

PEMASARAN LESU AKIBAT PANDEMI COVID-19

Keramik Klampok Tetap Bertahan

BANJARNEGARA (KR) - Meski penjualan menurun tajam akibat pandemi Covid-19, pelaku usaha industri keramik di Kecamatan Klampok Kabupaten Banjarnegara tetap bertahan. Supriyanti, salah satu pelaku usaha industri keramik Klampok mengatakan, industri keramik redup sejak adanya wabah virus Korona di Indonesia pada awal tahun 2020.

Kondisi makin parah sejak pemerintah mulai memberlakukan aturan ketat untuk mencegah penyebaran virus Korona pada bulan Maret. Usahanya yang berada di jalan raya Klampok Banjarnegara itu sebelumnya beromzet Rp 2 juta hingga Rp 3 juta perhari di masa normal, namun saat pandemi ini menurun drastis.

"Sekarang turun hingga 75 persen lebih, kadang malah tidak ada pem-

beli sama sekali," kata Supriyanti, belum lama ini.

Menurut Supriyanti, poci keramik biasanya menjadi andalan utama dari usahanya. Pesanan ribuan poci keramik berdatangan dari perusahaan teh, toko souvenir dan oleh-oleh di daerah pantai utara. Tetapi sejak terjadi wabah Korona, permintaan banyak berkurang. Sepinya permintaan mencapai puncak pada saat Lebaran tahun ini.

Biasanya, saat Lebaran banyak pemudik memanfaatkan liburan untuk memborong keramik. Namun adanya larangan mudik, membuat kios tempat penjualan keramik miliknya sepi.

"Saya biasanya meraup Rp 10 juta pada hari kedua Lebaran. Namun tahun ini hanya ada pemasukan Rp 200 ribu," ujar Supriyanti.



KR-Muchtar M

Seorang pekerja industri kerajinan keramik Klampok sedang mengecat vas bunga.

Omzetnya terus menurun, tetapi Supriyanti masih tetap bertahan dan masih terus memproduksi keramik meski tidak sebanyak pada hari hari biasanya. Keramik andalannya sekarang jenis vas bunga.

Ia berharap wabah Korona segera berlalu, sehingga perekonomian segera kembali bergairah. **(Mad)-d**

Trend Sambungan hal 1

Namun dampak positifnya, saat ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya olahraga untuk menunjang kesehatan. "Salah satunya dengan jalan bersepeda, karena dengan bersepeda akan banyak nilai positif yang didapat. Selain bisa berolahraga dan menyehatkan, menghilangkan stres, bertemu dengan bermacam-macam komunitas, dan tempat-tempat wisata," jelas Nurhayati di Jalan Kebon Agung Cabakan, Sumberadi Mlati Sleman.

Masyarakat yang banyak bersepeda ini, menurut Nurhayati, berdampak pada peningkatan jumlah penjualan di tokonya. Bahkan, peningkatan jumlah pembelian ini di luar perkiraan dan target yang selama ini telah dicanangkan oleh pihak manajemen toko. Meski tak bisa menyebutkan secara detail berapa besar peningkatan penjualan yang dialaminya selama *booming* kegiatan bersepeda kali ini, Nurhayati mengaku besarannya jauh melebihi jumlah penjualan di bulan-bulan sebelum pandemi Covid-19.

Sayangnya, besarnya minat masyarakat untuk membeli sepeda ini tak sebanding dengan ketersediaan sepeda di toko-toko. Produksi di masing-masing pabrik sepeda di masa pandemi Covid-19 ini belum bisa maksimal seperti hari-hari normal. "Di masa pandemi ini tidak semua karyawan pabrik sepeda masuk dan banyak *part* yang juga tidak bisa masuk, sehingga mungkin mengganggu produksi," ungkap Nurhayati.

Disamping mengenai jenis sepeda yang banyak diminati masyarakat saat ini, Nurhayati melihat ada tiga jenis sepeda yang menjadi incaran pembeli yakni MTB, sepeda lipat dan sepeda bal-

ap atau *road bike*.

"Kalau dilihat dari tingkat penjualannya, MTB tetap terbesar, sekitar 50 persen. Disusul sepeda lipat 30 persen dan sepeda balap 20 persen," tuturnya.

Selain toko sepeda, bengkel-bengkel sepeda juga mendapatkan banyak berkah di tengah maraknya kegiatan bersepeda. Bengkel sepeda menjadi sasaran para pesepeda yang ingin kembali aktif dan mengganti sejumlah *part* demi kenyamanan.

Salah satunya bengkel sepeda *Giant Bike* di Mejing Sidoarum Godean. Bengkel milik Gianto tersebut banjir konsumen yang ingin memperbaiki sepeda. Peningkatan konsumen sudah terlihat sejak bulan April lalu. "Sudah meningkat sejak April lalu, banyak yang beli baru dan pengen langsung dipreteli dan *upgrade part*," kata Gianto.

Sepeda yang masuk dalam bengkelnya pun bermacam-macam, mulai dari MTB keluaran baru hingga keluaran lama dengan rangka besi, *road bike*, sepeda lipat hingga sepeda onthel.

"Beberapa konsumen beli baru di toko tapi tidak langsung dirakit ditempat karena keterbatasan karyawan. Jadi saya juga banyak rakit sepeda baru," tambahnya.

Salah satu pesepeda dari *Sempit Community*, Didik Sapari menambahkan, penjualan sepeda tak hanya meningkat di toko, namun level perorangan pun melonjak karena efek *booming* bersepeda di era pandemi Covid-19. Karena permintaan meningkat, sementara produksi pabrik belum stabil, sepeda bekas pun menjadi buruan para pesepeda baru. **(Hit/Yud)-a**

15 Lulusan Sambungan hal 1

"Pelaksanaan wisuda periode III kali ini merupakan bentuk implementasi *physical distancing* dan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Hal ini

dilakukan karena sampai saat ini penyebaran wabah Korona masih relatif cukup tinggi," jelas Rektor. **(Qom)-a**

Pancasila Sambungan hal 1

Menurut Idham Samawi, Indonesia yang dibangun dari beragam latar belakang suku, agama, budaya dan bahasa tetapi hingga saat ini masih menjadi satu kesatuan dalam bingkai NKRI. Sementara di negara lain dibangun dari beberapa budaya saja sudah hancur, bahkan sekarang sudah hilang.

"Karena itu, tidak ada kata lain semua kader PDIP harus siap di garda depan dalam membela Pancasila. Semua kader

PDIP harus berani pasang badan kalau ada pihak-pihak yang ingin mengganti ideologi Pancasila," tegas Idham Samawi.

Ketua DPC PDIP Kabupaten Bantul Joko Purnomo juga mengungkapkan, lima sila dalam Pancasila itu merupakan hal-hal yang sesuai jika diaktualisasikan dalam hidup berbangsa bernegara. Sebab, hal itu akan membawa kesejahteraan bagi masyarakat. **(Roy)-a**

Mentan Sambungan hal 1

akses masyarakat secara merata di seluruh wilayah. Oleh karena itu, Kementan berupaya memfasilitasi biaya pengangkutan pangan dari wilayah surplus ke wilayah defisit.

Hal ini dilakukan untuk menjaga agar hasil panen petani tetap terserap pasar di tengah pandemi sehingga petani tetap bersemangat menanam. Pada periode April-Juni 2020, Kementan mencatat total fasilitas pengangkutan mencapai 140 ton untuk bawang merah, 19,9 ton cabai besar, 62,2 ton cabai rawit dan 26,5 ton telur ayam.

Intervensi pasokan melalui fasilitasi pengangkutan ini akan terus dilakukan untuk memastikan keterjangkauan pangan tetap merata di seluruh wilayah. Selain itu, Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan (BKP) juga memperkuat ketersediaan dan stabilisasi harga dengan mengembangkan Pasar Mitra Tani dan Toko Mitra Tani. Tujuannya adalah untuk memotong rantai pasok, agar produsen mendapat harga yang layak serta konsumen memperoleh pangan yang terjangkau.

Kepala BKP Agung Hendriadi menuturkan strategi lain yang diterapkan oleh Kementan untuk mengantisipasi krisis pangan adalah diversifikasi pangan lokal. Pentingnya pengembangan pangan

lokal ini karena potensi pangan lokal di Indonesia sangat besar.

"Ada banyak potensi pangan lokal yang sangat besar dalam mendukung ketahanan pangan, kita identifikasi dan dorong agar tiap provinsi mempunyai satu komoditas andalan selain beras," kata Agung.

Agung menjelaskan pengembangan diversifikasi pangan lokal selain beras, terfokus pada beberapa komoditas pangan lainnya seperti ubi kayu, jagung, sagu, pisang dan kentang.

Langkah diversifikasi pangan lokal ini dilakukan melalui pengembangan diversifikasi pangan di daerah yang memang memiliki potensi pangan lokal tersebut dapat berkembang dengan baik.

"Kekuatan ketahanan pangan menghadapi kondisi pandemi dan kekeringan terletak di ketahanan pangan keluarga, karena itu kita dorong masyarakat untuk mampu memproduksi pangan sendiri dari pekarangan mereka," kata Agung.

Selain masyarakat mampu menyediakan pangannya sendiri, kegiatan Pekarangan Pangan Lestari juga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Dengan berbagai langkah strategis tersebut, Kementan yakin krisis pangan akan dapat diantisipasi, dan ketahanan pangan tetap terjaga dengan baik. **(Ant)-a**

'Alat Tempur' Aman Saat Berbelanja di Pasar

JAKARTA (KR) - Pasar menjadi tempat berkumpulnya masyarakat, terutama untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan menjalankan roda perekonomian. Untuk tetap menjalankan fungsi pasar pada masa pandemi Covid-19, pemerintah telah memberikan aturan protokol kesehatan bagi para penjual dan pembeli, sehingga aktivitas jual beli di pasar aman dari penularan virus Korona.

Anggota Junior Doctor Network (JDN) dr Sarah Shyma berbagi tips menyiapkan 'alat tempur' bagi para pembeli yang ingin berbelanja ke pasar sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sarah mengingatkan kepada para pembeli sebelum berangkat ke pasar harus memastikan dalam kondisi yang sehat dan wajib menggunakan masker

serta membuat catatan rencana berbelanja guna mempersingkat waktu belanja dan mengurangi risiko penularan.

"Yang paling penting sebelum kita ke pasar harus dalam kondisi sehat, wajib menggunakan masker dan punya catatan apa yang akan dibeli untuk mempersingkat waktu serta mengurangi risiko infeksi karena kita tidak berlama-lama di pasar, jadi harus punya rencana sebelum ke pasar," jelas Sarah dalam dialog di Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Sabtu (27/6).

Sebagai upaya mengurangi kontak fisik sekaligus penggunaan plastik, Sarah mengharuskan para pembeli untuk membawa tas belanja sendiri. "Siapkan tas belanja untuk membawa barang-barang yang akan

dibeli, selain kita bisa memastikan kebersihannya, kita juga dapat mengurangi penggunaan plastik," tambahnya.

Tidak lupa Sarah mengingatkan bagi para pembeli untuk membawa hand sanitizer sebagai opsi jika tempat cuci tangan sulit dijangkau ketika sedang berbelanja.

Sarah juga menjelaskan, yang terpenting adalah kesadaran untuk jaga jarak. Jika kios yang ingin dikunjungi sudah terlihat banyak orang, bisa mengunjungi kios lain terlebih dahulu.

"Sudah pasti ketika sampai di rumah harus membersihkan diri terlebih dahulu, dengan cuci tangan, mengganti baju dan mandi, baru setelah itu kita dapat menata barang atau bahan pangan yang kita beli," katanya. **(Ati)-a**

KOMISI VIII DPR BERI PERSETUJUAN
Anggaran Penguatan Pendidikan Agama

JAKARTA (KR) - Menag Fachrul Razi menegaskan komitmen instansinya untuk terus memberikan perhatian kepada keberlangsungan dan kemajuan pendidikan agama dan keagamaan. Kepedulian itu antara lain tercermin dalam kebijakan alokasi anggaran yang telah dibahas dan disetujui dalam rapat kerja bersama Komisi VIII DPR.

"Alokasi anggaran yang diusulkan Kemenag untuk penguatan pendidikan agama dan keagamaan, termasuk pesantren, telah disetujui Komisi VIII DPR," ujar Menag di Jakarta, Sabtu (27/6).

Menurut Menag, komitmen dan perhatian kepada pendidikan agama dan keagamaan, antara lain tercermin dari alokasi anggaran bantuan operasional (BOP) bagi pondok pesantren dalam menghadapi pandemi Covid-19. Setiap tahun, anggaran pembinaan pesantren hanya berkisar Rp 500 miliar. Tahun ini, untuk mempersiapkan pesantren tetap produktif dan aman Covid, Kemenag telah mengalokasikan anggaran BOP Rp 2,3 triliun.

"Tahun 2020, BOP pesantren dialokasikan hanya Rp 20 juta. Tahun 2021, kita mengusulkan dan sudah

disetujui Komisi VIII BOP pesantren naik," terang Menag.

Selain BOP, lanjut Menag, Kemenag tahun depan juga tetap memberikan beasiswa kuliah bagi santri berprestasi.

Saat ini, Kemenag membina 767 santri yang sedang kuliah dengan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Tahun depan, dialokasikan kembali beasiswa untuk 250 santri. "Tidak kurang Rp 36 miliar dialokasikan untuk mengafirmasi akses para santri kuliah di perguruan tinggi terbaik," tegas Menag. **(Ati)-a**

KLASTER GOWA SELESAI
Ganti Klaster Pemudik

KARANGANYAR (KR) - Klaster pemudik mulai menunjukkan eksistensinya di masa New Normal pandemi Covid-19 di Kabupaten Karanganyar. Tercatat, dua perantau asal Jawa Timur yang pulang kampung di Karanganyar terkonfirmasi positif Korona.

"Saat ini tercatat lima pasien positif masih dirawat di RS di Karanganyar dan Solo. Dua di antaranya merupakan pemudik, dua lagi lanjut usia dengan penyakit bawaan, sedangkan satu lagi diduga tertular dari transmisi lokal," kata Ketua Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Kabupaten Karanganyar, Juliyatmono, Jumat (26/6).

Juliyatmono yang juga Bupati Karanganyar mengingatkan semua pihak agar meningkatkan pengawasan dan pemantauan wilayah.

Menurutnya, pemudik kurang terpantau sehingga mengarah ke klaster baru penyebaran Covid-19. Setelah Lebaran, ternyata muncul klaster baru. Sebelumnya sudah ada klaster Gowa.

Ia mengakui, di masa tatanan normal baru, penyekatan pemudik memang sudah dilonggarkan. Tidak ada lagi yang dicegat atau disuruh putar balik seperti ketika arus mudik Lebaran. Karena itu, petugas posko di perbatasan tetap diminta mengingatkan pengguna jalan supaya mengenakan masker.

Dalam keterangan resmi, Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar menyebutkan, satu warga asal Desa Koripan Matesih yang terpapar Covid-19 merupakan perantau dari Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

"Ia bekerja serabutan. Selang dua

hari setelah pulang kampung 12 Juni lalu, ia menderita demam. Pria usia 43 tahun ini kemudian dirujuk ke RSUD Karanganyar. Hasil *rapid test* dan swab yang pertama, positif Korona," jelas Kepala DKK Karanganyar, Purwanti.

Pasien kedua, penjual nasi goreng di Surabaya asal Kecamatan Jumapolo. Selang sehari setelah dia pulang kampung dengan menaiki sepeda motor pada 15 Juni lalu, tubuhnya demam. Klinik Husada merujuknya ke RSUD Karanganyar. Pasien dari Jumapolo berusia 60 tahun sudah di-swab untuk kali kedua, setelah yang pertama terbukti positif Korona.

Terkait keberadaan dua pasien tersebut, DKK menganjurkan isolasi mandiri kepada 33 anggota keluarga dan orang terdekat dua orang tersebut. **(Lim)-a**

Warga Sambungan hal 1

sangat penting dilakukan tracing, sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam dan dilakukan pemeriksaan pada kontak eratnya," tandas Berty.

Berty menuturkan, laporan semбуh di DIY, ada 5 kasus, sehingga jumlah kasus sembuh menjadi 257. Lima kasus sembuh tersebut yaitu kasus 274 laki-laki (35) warga Bantul, kasus 291 laki-laki (65) warga Sleman, kasus 292 laki-laki (64) warga Sleman, kasus 293 laki-laki (24) warga Sleman dan kasus 294 laki-laki (43) warga Sleman.

"Total spesimen yang diperiksa 236 sampel dari 203 orang di DIY. Total PDP mencapai 1.834 orang dengan 63 orang masih dalam pera-

watan dan total Orang Dalam Pemantauan (ODP) di DIY mencapai 7.545 orang," jelas Berty.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menambahkan, dari hasil uji laboratorium sebanyak 304 orang dinyatakan positif dengan 257 orang telah sembuh dan 8 orang di antaranya meninggal dunia serta 1.418 orang dinyatakan negatif. Sedangkan PDP yang masih menunggu proses sebanyak 112 dengan 24 orang di antaranya meninggal.

Wakil Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana mengungkapkan, berbagai upaya terus dilakukan untuk meminimalisasi penularan Covid-

19. Di antaranya dengan melakukan rapid test maupun swab secara massal.

Kebijakan itu dilakukan untuk memetakan kondisi sesungguhnya yang ada di lapangan, sehingga upaya penanganan dan pencegahan yang dilakukan bisa lebih maksimal. Mengingat saat ini banyak orang tanpa gejala (OTG) yang ditemukan.

"Kabupaten/kota sudah sepakat, bahkan sudah mempersiapkan swab massal untuk memetakan kondisi yang sesungguhnya di lapangan. Langkah-langkah lebih cermat, tepat dan intensif. Mengingat kasus Covid-19 di DIY sampai saat ini masih fluktuatif," terang Biwara. **(Ira/Ria)-d**